

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Lalu Mimbar ¹⁾
Muhammad Yusuf ²⁾

^{1,2)}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram
E-mail: mizramim@yahoo.com

Abstract

This study entitled Effect of Economic Growth Rate Of Manpower Absorption in West Lombok. This research was conducted with the aim to: 1). Knowing the general description of the growth rate of the industrial sector, investment and wages on employment in Lombok Barat. 2). Analyze the effect of the growth rate of the industrial sector, investment and wages on employment in West Lombok. 3). Analyze the effect of the growth rate of the industrial sector, investments and wages simultaneously on employment in West Lombok. This study was designed with quantitative research, quantitative approach basically emphasizes the analysis of numerical data (numbers) are processed with statistical methods. With quantitative methods will be acquired significance or significance of group differences in the relationship between the variables studied. This research. aimed to describe and analyze the rate of growth of the industry sector, investment and wage employment terhadap industry sector in West Lombok. The results showed that the development of industrial sector growth rate during the year of observation showed a decreasing trend with an average growth of 5.42%, the growth rate of the industrial sector variables affect the industrial sector employment in West Lombok. Variable investment and significant positive effect on employment in the industrial sector of West Lombok. So that when investment rises it will be followed by the industrial sector employment in West Lombok. Variable salary positive and significant effect on employment in West Lombok. So that when wages rise, the industrial sector employment will rise. Based on the test together shows that the independent variable growth rate of the industrial sector, investments and wages simultaneously affect the labor penyerapan industrial sector in West Lombok.

Keywords: Economic Growth, Employment Absorption

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Pembangunan Ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu panjang. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam: Pertama, perubahan struktur ekonomi: dari pertanian menuju industri atau jasa. Kedua, perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri. Potensi ekonomi suatu daerah menggambarkan sejauhmana berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah memiliki kekuatan dalam memberikan kontribusi produktif terhadap pembangunan ekonomi. Sumber daya alam (SDA) meliputi pertanian, perikanan/kelautan, dan pertambangan. Sedangkan potensi sumber daya manusia (SDM), selain dalam jumlah penduduk juga jumlah pekerja.

Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain. Negara berkembang seringkali dihadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah usia kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal investasi,

banyaknya angkatan kerja, dan masalah sosial politik di negara tersebut. Sedangkan bagi negara maju masalah pengangguran berkaitan dengan pasang surutnya siklus bisnis (Limongan dalam Vanda Ningrum, 2008).

Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Lombok Barat. Sejak Orde Baru berlaku tahun 1976, baru pada tahun 1980 sektor industri menunjukkan kondisi yang semakin membaik. Sejak tahun 1980an sektor industri menjadi motor penggerak (leading sector) dalam membangun ekonomi. Pembangunan di Kabupaten Lombok Barat yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Namun banyak kendala yang dihadapi untuk memaksimalkan potensi yang ada di Kabupaten Lombok Barat baik sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Kesempatan kerja itu timbul karena adanya usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Strategi pembangunan dan sarana tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumber daya manusia dalam memasuki lapangan kerja, orientasi untuk meningkatkan GDP (Gross National Product) harus diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan kesehatan, dan keterampilan yang memadai agar dalam pembangunan tersebut peningkatan GDP juga diikuti dengan peningkatan produktivitas kerja. diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 5 tahun terakhir investasi sektor industri mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai pada tahun 2011. Dengan banyaknya investor yang menginvestasikan dananya, maka akan membuka kesempatan kerja kepada masyarakat untuk bekerja.

Selain investasi, permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Selama ini masalah upah sering timbul karena adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan akan barang dan jasa yang mendorong perusahaan untuk berkembang. diketahui bahwa upah minimum Kabupaten Lombok Barat cukup menjelaskan nominal upah minimum Kabupaten Lombok Barat dari tahun ke tahun. Bila dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Layak rata-rata di Kabupaten Lombok Barat rata-rata upah minimum Kabupaten Lombok Barat masih di bawah Kebutuhan Hidup Layak. Hal ini menunjukkan bahwa upah layak rata-rata di Kabupaten Lombok Barat. lebih kecil daripada kebutuhan hidup layak penduduk di Kabupaten Lombok Barat

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah minimum menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum laju pertumbuhan sektor industri, investasi, upah dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat?
- b. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan sektor industry, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat?
- c. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian dalam menganalisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran umum laju pertumbuhan sektor industry, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.
- b. Menganalisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industry, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.
- c. Menganalisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi nilainya dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih.

“Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sekornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufacturing) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanya berkuat pada pasar “primer” (Arsyad, 2010:452).

2.2 Penyerapan Tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu.. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Tingkat upah yang berlaku ini juga mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja dari pasar. Kekuatan terhadap permintaan tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dari usaha tersebut.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Budiono (1981) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek:

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita
- c. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu (Arsyad, 2010: 269):

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (human resources)
- b. Pertumbuhan penduduk
- c. Kemajuan teknologi
- d. Sumber daya institusi (sistem kelembagaan).

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja.

2.4 Laju Pertumbuhan Sektor Industri

Laju pertumbuhan sektor industri mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi regional dimana menyangkut perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Laju pertumbuhan sektor industri tiap tahunnya dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Laju Pertumbuhan Sektor Industri} = \frac{PDRB_{\text{industri } t} - PDRB_{\text{industri } t-1}}{PDRB_{\text{industri } t-1}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh tingkat pengangguran yang semakin menurun. Demikian juga semakin tinggi pertumbuhan sektor industri maka semakin rendah tingkat pengangguran dan semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja yang dinyatakan dalam persen.

2.5 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

2.6 Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari Pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya (Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2009-2013 (lima tahun). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait. Data yang digunakan antara lain:

- a. Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kabupaten Lombok Barat.
- b. Investasi Sektor Industri Kabupaten Lombok Barat.
- c. Upah Minimum Kabupaten Lombok Barat. .
- d. Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Lombok Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data tersebut antara lain:

- a. BPS Kabupaten Lombok Barat.
- b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat
- c. SUSENAS
- d. Statistik Upah
- e. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok Barat

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel independen, variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Laju pertumbuhan sektor industri (X_1)
- b. Investasi (X_2)
- c. Upah (X_3)

3.2.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel akibat, disebut juga variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja adalah merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja usia 10 tahun keatas yang bekerja di sektor industri Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2009-

2013. Data diperoleh dari BPS Kabupaten Lombok Barat dari berbagai terbitan yang dinyatakan dalam satuan orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Metode pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Disperindag Kabupaten Lombok Barat dan jurnal-jurnal atau buku-buku yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan mencari di perpustakaan.

1.4. Metode Analisis Data

1.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Kegunaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas/independen (laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah) secara parsial maupun simultan terhadap variabel tidak bebas/terikat (penyerapan tenaga kerja). Adapun teknik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln Y$ = Logaritma Penyerapan Tenaga Kerja.

β_0 = Konstanta

X_1 = Laju Pertumbuhan Sektor Industri

$\ln X_2$ = Logaritma Investasi

$\ln X_3$ = Logaritma Upah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

e = Variabel pengganggu

1.4.2. Pengujian Hipotesis

1.4.2.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, menghitung nilai F statistik dengan rumus:

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

Jika F hitung > F tabel yaitu $F_a(k-1, n-k)$, maka hipotesis nol ditolak. Dimana $F_a(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikan α dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k)

1.4.2.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Menurut Iqbal Hasan langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis.

Ho: β_i = (tidak ada pengaruh X_i) terhadap Y

Hi : $\beta_i > 0$ (ada pengaruh positif) terhadap Y

$\beta_i < 0$ (ada pengaruh negatif) terhadap Y

$\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh) terhadap Y

2. Menentukan taraf nyata (α) dengan t tabel

Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = n- k.

3. Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t.

4. Menentukan nilai uji statistik

$$t_o = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}, i = 2,3$$

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha}(n-k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_i berpengaruh terhadap Y .

1.4.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009). Dengan kata lain:

- Jika $0 \leq R^2$, maka antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
- Jika $1 \leq R^2$, maka antara variabel independen dengan variabel dependen ada keterkaitan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Hasil

4.1.1. Hasil Analisis Regresi

Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat tahun 2009-2013. Hasil estimasi model diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Regresi Model Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Lombok Tengah

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.394	.886		21.884	.000		
1 Industri	.715	.148	.159	4.836	.000	.493	2.030
Investasi	.024	.013	.135	1.842	.077	.099	10.109
Upah	.053	.004	1.013	15.137	.000	.119	8.411

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Ket * Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah (lampiran 8)

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Constant} = 19.394 + 0.715 \text{ Industri} + 0.024 \text{ Investasi} + 0.053 \text{ Upah} + e$$

Industri = 0.715 artinya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan sektor industri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,715% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Investasi = 0.024 artinya apabila terjadi peningkatan investasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,024% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Upah = 0.053 artinya apabila terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,053% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2. Hasil Uji Simultan dengan F-Test (Anova) Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Lombok Tengah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9805.836	3	3268.612	617.146	.000 ^b
	Residual	137.705	26	5.296		
	Total	9943.541	29			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Upah, Industri, Investasi

Sumber: data Diolah (Lampiran 8)

Menyimak Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 diperoleh F hitung sebesar 617,146 dengan F table sebesar 2,98. Dengan demikian F hitung > F Tabel dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga secara bersama-sama sector industry, investasi, dan upah berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.

2. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Pengujian parsial dari setiap variabel independen akan menunjukkan pengaruh dari keempat variabel independent, yaitu pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara individu terhadap variabel dependen, yaitu penyerapan tenaga kerja. pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan anata nilai t hitung dengan nilai t tabel . Dimana nilai t tabel diperoleh dari $\alpha;df (n-k)$ Nilai t tabel = (= 0,05 : df = 26) = 2.0555

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t) Kabupaten Lombok Barat

Variabel	t-statistik/t hitung	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
Industri	4.836	0,000	2.0555	Signifikan
Investasi	3.842	0,000	2.0555	Signifikan
Upah	15.137	0,000	2.0555	Signifikan

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: data Diolah (Lampiran 8)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sector industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat, dikarenakan t hitung = 4.836 > t table = 2.0555 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Berdasarkan analisis diatas disimpulkan bahwa variable sector industry (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat, demikian seterusnya variable investasi dan variable upah.

a. Pertumbuhan Sektor Industri

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,305794 sehingga diperoleh hasil t-hitung (4.836) < t-tabel (2.0555), maka keputusannya adalah hipotesia nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Lombok Barat berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.

b. Investasi

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.842 sehingga diperoleh hasil t-hitung (3.842) > t-tabel (2.0555), maka keputusannya adalah hipotesia nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa investai sektor industri di Kabupaten Lombok Barat berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa investasi sektor industri

berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.

c. Upah

Berdasarkan tabel hasil regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 15.137 sehingga diperoleh hasil t-hitung (15.137) > t-tabel (2.0555), maka keputusannya adalah hipotesis nol (Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa upah sektor industri di Kabupaten Lombok Barat berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa upah sektor industri berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat derajat keakuratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.985	2.301

a. Predictors: (Constant), Upah, Industri, Investasi

Sumber data: Lampiran 8

Hasil regresi diperoleh nilai adalah sebesar 0,985 yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat dapat dijelaskan oleh variasi model dari pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah sebesar 98,5% dan sisanya 1,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor industri selama tahun pengamatan yaitu tahun 2009-2013 mempunyai pengaruh positif, dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat. Laju pertumbuhan sektor industri yang signifikan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat, karena meskipun sektor industri mempunyai kontribusi tertinggi terhadap PDRB Lombok Barat dan nilai PDRBnya semakin meningkat, tetapi laju pertumbuhan sektor industri masih lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor perdagangan. Adanya peningkatan PDRB di sektor industri di Lombok Barat tidak mampu diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Hal ini terjadi karena industri dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi.

Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya pertumbuhan sektor industri mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor industri. Jadi berdasarkan analisis diatas terdapat adanya kesesuaian teori “semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja suatu sektor”. Adanya peningkatan pertumbuhan sektor industri diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri dipengaruhi oleh investasi karena semakin banyak investasi yang masuk di Kabupaten Lombok Barat maka kegiatan produksi akan meningkat pula sehingga terciptalah kesempatan kerja.

4.2.2. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara signifikan, hal ini berarti semakin tinggi investasi berdampak pada peningkatan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat. Dengan adanya hasil tersebut yaitu adanya pengaruh investasi terhadap penyerapan

tenaga kerja sektor industri secara signifikan tersebut sesuai dengan teori bahwa “kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat”. (Sadono Sukirno, 2000), teori tersebut sesuai dengan data yang diperoleh mengenai investasi naik maka penyerapan tenaga kerja sektor industri mengalami kenaikan.

Hal ini terjadi di Lombok Barat ketika investasi naik sebesar Rp 312.816 juta maka penyerapan tenaga kerja sektor industri naik sebesar 66.511 orang pada tahun 2009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi yang semakin meningkat akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri Kabupaten Lombok Barat.

Semakin meningkatnya investasi, maka perusahaan-perusahaan akan memperbesar hasil produksinya atau akan terciptanya perusahaan-perusahaan baru yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak sehingga dengan adanya lapangan usaha baru akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor.

4.2.3. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat

Hasil estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa pengaruh upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara signifikan, hal ini berarti semakin tinggi upah maka penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat semakin tinggi. Adanya kenaikan upah yang signifikan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, karena adanya pelaksanaan otonomi daerah dengan adanya Peraturan Pemerintah Daerah.

Sehingga dapat diketahui bahwa kebijakan upah minimum setelah pelaksanaan otonomi daerah lebih baik dibanding sebelum pelaksanaan otonomi daerah, karena adanya kenaikan yang signifikan terhadap kenaikan upah minimum setelah pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya upah mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- Perkembangan laju pertumbuhan sektor industri selama tahun pengamatan menunjukkan adanya tren yang semakin menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,42%, sedangkan investasi menunjukkan tren yang semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan investasi per tahun sebesar 28.17% pada tahun 2013, upah menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan upah sebesar 2,51%, demikian juga penyerapan tenaga kerja menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.06% selama tahun pengamatan.
- Variabel laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.
- Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat. Sehingga ketika investasi naik maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.
- Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat. Sehingga ketika upah naik maka penyerapan tenaga kerja sektor industri akan naik.
- Berdasarkan uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel independen laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan sektor industri. Hal ini dapat didukung dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk di Kabupaten Lombok Barat. Penetapan upah akan menjadi pertimbangan bagi pengusaha sehingga dalam penetapan upah pemerintah perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja.
- b. Perlu adanya pengembangan disektor industri sedang dan kecil, karena sektor industri kecil lebih banyak menyerap tenaga kerja disektor industri.
- c. Meningkatkan investasi lebih banyak lagi karena investasi memiliki potensi menciptakan dan menyerap tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Lombok Barat.
- d. Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Lombok Barat dapat meningkatkan upah yang tujuannya untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak.
- e. Perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Lombok Barat antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- . *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- . 2010. *Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Astuti, Elfi Maharti Wahyu. 2009. *Analisis Pertumbuhan Investasi dan Pengusaha Kecil, Menengah dan Besar Pada Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pati Tahun 2003-2007*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Berbagai Edisi*
- . *KABUPATEN LOMBOK BARAT Dalam Angka*. Kabupaten Lombok Barat. Berbagai Terbitan
- Gujarati Damodar.1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok–Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2004. *Economics (terjemahan. Chriswan Sungkono: Teori Ekonomi Mikro edition 3*. Jakarta: Erlangga Ningrum, Vanda. 2008. *Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. III, No. 2, 2008
- Pambudi, Bramantyo. 2011. *Analisis Antar Sektor dan Daa Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian KABUPATEN LOMBOK BARAT Tahun 2008 (Analisis Input-Output dan Revealed Comparative Advantage)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 01/Men/1999 Tenatang Upah Minimum
- Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Sebagai daerah otonom
- Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*.Yogyakarta : Beta Offset
- Prishardoyo, Bambang. dan Dyah Maya Nihayah. 2011. *Buku Pegangan Aplikasi Komputer*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES
- Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*.Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Sholeh, Maimun. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. *Jurnal*
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya*. Jakarta: FEUI.

- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Tindaon, Ostinasia dan Edy Yusuf AG. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah Pendekatan Demometrik*. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Torado, P. Michael. 2003. *Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial dan Tenaga Kerja
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indosnesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal